

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan data keuangan perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.co.id rasio *price to book value* (PBV) mayoritas perusahaan non-keuangan tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Perusahaan non-keuangan yang mengalami penurunan tersebut berasal dari sektor otomotif dan manufaktur. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah permintaan yang menurun (cnbcindonesia.com). Penurunan tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Perusahaan juga harus menyadari bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dana pada perusahaan. Investor dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Diperlukan manajemen keuangan yang baik dan tepat sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi. Menurut Harjito dan Martono (2014:12) manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola aset secara efisien dalam mencapai beberapa tujuan atau sasaran. Oleh karena itu, untuk menilai capaian dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang (Utami dan Darmayanti, 2018). Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam perusahaan, karena nilai perusahaan

menjadi acuan utama bagi investor dalam berinvestasi. Investor dapat melihat nilai perusahaan melalui harga saham yang diperdagangkan dalam bursa. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila pihak manajemen perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tepat. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio untuk mengukur seberapa harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, (Hanafi, 2016:131). Dalam hal ini semakin tinggi rasio PBV berarti investor percaya akan prospek perusahaan.

Manajemen akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat persepsi baik investor terhadap perusahaan, sehingga investor memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk berinvestasi. Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Saputri, Sulastri, dan Samadi, 2016). Perusahaan dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni faktor internal dan faktor eksternal (Jogiyanto, 2016:143). Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan diantaranya adalah kegiatan pemasaran, produksi, keputusan pendanaan, kegiatan investasi, ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset, maupun hutang perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah misalnya kondisi ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini penulis mengkaji pengaruh faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Dalam menentukan struktur modal perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dapat menggunakan dana internal berupa laba ditahan atau menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan sebaiknya memilih struktur modal yang optimal. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:286) kegiatan operasional perusahaan maupun investasi akan didanai dengan dana internal terlebih dahulu, yaitu laba ditahan kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan pada akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru.

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal melalui laba ditahan (Hanafi, 2016:313). Pada penelitian ini struktur modal di proksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2014:155). Hal ini menjelaskan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penelitian Kolamban, Sri Murni dan Baramuli (2020); Dwita dan Kurniawan (2019); Patrisia, Linda dan Yulianti. (2019) menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini jika struktur modal yang diproksikan dengan DAR menurun, maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami peningkatan.

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membiayai operasionalnya. Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011:214) yang menjelaskan bahwa isyarat atau *signal* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Manajemen perusahaan harus

memberikan informasi yang sama mengenai ukuran perusahaan melalui total aset atau total penjualan kepada para pemegang saham, sehingga dengan informasi tersebut, para pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan serta dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil, dan kondisi ini dapat membuat para investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva (*size*). Penelitian yang dilakukan oleh Dwita dan Kurniawan (2019); Patrisia, dkk. (2019) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan hal yang sangat penting, karena melalui investasi yang tepat dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi, mampu mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, hal ini berarti peningkatan saham perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh *signalling theory* yang menjelaskan bahwa isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:214). *Signal* tersebut dapat berupa informasi mengenai keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dalam berinvestasi mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumberdaya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari investor untuk membeli sahamnya, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *price earning ratio* (PER) sebagai proksi dari keputusan investasi. PER adalah rasio pasar yang digunakan untuk melihat harga saham relatif terhadap *earnings* (laba). PER digunakan para investor untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan kedepannya.

Pertumbuhan yang positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan *return* optimal di masa yang akan datang. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan positif menunjukkan adanya kesempatan investasi bagi perusahaan untuk menentukan pilihan investasi. Jika PER perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki prospek yang baik. Penelitian Mardiyanti, Ahmad, Abrar (2015); Dwita dan Kurniawan (2019); Patrisia, dkk. (2019) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pada penelitian ini penulis mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwita dan Kurniawan (2019) mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan dan keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020 dan pada objek penelitian yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di papan utama sebagai objek penelitian. Pemilihan objek non keuangan berdasarkan rasio PBV pada laporan keuangan yang menunjukkan penurunan pada 3 tahun terakhir yakni tahun 2018-2020. Selain itu, penentuan indeks papan utama sebagai populasi dipilih karena pada papan utama merupakan papan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk kategori emiten berskala besar yang mempunyai *track record* dan kinerja keuangan yang baik (Jogiyanto, 2016:174). Penggunaan kinerja indeks papan utama diasumsikan dengan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rata-rata kinerja sama baiknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan**

Yang Tercatat Pada Indeks Papan Utama Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *DAR* berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?
2. Apakah *SIZE* berpengaruh signifikan positif terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?
3. Apakah *PER* berpengaruh signifikan positif terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji signifikansi pengaruh negatif *DAR* terhadap terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
2. Menguji signifikansi pengaruh positif *SIZE* terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
3. Menguji signifikansi pengaruh positif *PER* terhadap PBV perusahaan non-keuangan papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018– 2020.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.